

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI
PADA SISWA KELAS I SDN 02
MEMPAWAH TIMUR**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
SUHARTINI T
NIM F34211463



**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI
PADA SISWA KELAS I SDN 02
MEMPAWAH TIMUR**

SUHARTINI. T
NIM F34211463

Disetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
NIP 19510128 197603 1 001

Dr. Hj. Fauziah, M. Pd
NIP 19490724 197206 2 001

Disahkan,

Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan Dasar

Dr. Aswandi
Nip 19580513 198603 1 002

Drs. H. Maridjo Abdul Hasjmy, M.Si
Nip 19510128 197603 1 001

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA LANCAR DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN
MENGUNAKAN METODE DEMONTRASI
PADA SISWA KELAS I SDN 02
MEMPAWAH TIMUR**

Suhartini T, H. Maridjo Abdul Hasjmy, Hj. Fauziah
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur dengan menggunakan metode demonstrasi. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif sedangkan bentuk penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian adalah siswa kelas I sedangkan subjeknya adalah siswa dan guru. Hasil penelitian siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus I yang mencapai ketuntasan 80% atau 10 orang siswa yang mendapatkan skor siswa dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 6,00. Pada siklus II banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 93,3% atau 14 orang siswa yang mendapatkan skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata 6,86. Jadi skor rata-rata menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN 02 Mempawah Timur terdapat peningkatan.

Kata Kunci : Kemampuan, metode demonstrasi, metode lancar

Abstract: The purpose of this research is to improve students' ability to read fluently in Indonesian subjects in Grade I Primary School 02 East Mempawah using the demonstration. The research method used was a descriptive study conducted while the shape is Classroom Action Research (CAR). Research is class I, while the subject is students and teachers. The results indicate that the first cycle of student learning outcomes in the first cycle that achieve mastery 80% or 10 students who earn scores of students with a minimum completeness criteria (KKM) with an average of 6.00. In the second cycle the number of students who achieve mastery of 93.3% or 14 students are getting scored according to criteria completeness Minilam (KKM) with an average of 6.86. So the average scores indicate that student learning outcomes Mempawah class I SDN 02 East are increasing.

Keywords: ability, demonstration method, current method

Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek yaitu: mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis (Kurikulum 2006 KTSP) setiap aspek tidak dapat dipisahkan dari aspek yang lainnya. Pembelajaran membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui proses atau tahapan-tahapan. Proses yang dilakukan pembelajaran di SD disesuaikan dengan tingkat kelas dan tingkat kesulitan, serta jenis membaca yang dibinakan.

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dinyatakan bahwa siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat dan pengetahuan secara tertulis, dan memiliki kegemaran membaca. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia penguasaan membaca cerita pada siswa SD masih jauh dari harapan, oleh karena itu untuk mendapatkan pembacaan cerita yang baik diperlukan latihan.

Melalui kegiatan membaca siswa dapat memahami dan berpikir secara logis. Hasil membaca tersebut dapat menambah pengetahuan yang luas. Ketika membaca siswa dapat memahami bacaan tersebut sehingga orang yang membaca cerita kita juga perlu mengetahui maksud bacaan yang kita baca. Sebagai guru membaca merupakan salah satu keahlian yang harus diajarkan dan disampaikan kepada siswa. Seorang guru harus mampu menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan dalam memodelkan dengan baik kepada anak didik, teman sejawat, anggota masyarakat lainnya. Maka dari itu guru dituntut untuk kreatif dalam memilih strategi atau metode yang dapat menjadikan kegiatan belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Sesuai dengan perkembangan siswa Sekolah Dasar yang senang belajar dan bermain, maka guru dapat menerapkan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Hal ini dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa tidak cepat merasa bosan. Untuk dapat meningkatkan kualitas dan pemahaman siswa dalam membaca lancar. Pengajaran yang baik juga harus didukung dengan media yang dapat membuat siswa bersemangat akhirnya mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Media konkrit yang menarik dapat membuat siswa semakin terpacu untuk belajar, khususnya dalam latihan membaca. Untuk mengatasi kesenjangan tersebut perlu melakukan suatu tindakan nyata dalam pembelajaran melalui tindakan yang diyakini mampu meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode demonstrasi.

Salah satu materi yang ada di SD adalah materi membaca lancar. Dari hasil pengamatan guru di sekolah, masih banyak siswa yang kurang lancar membaca. Dengan memahami kurangnya minat siswa dalam membaca, guru dapat mengarahkan siswa dalam kegiatan pembelajaran membaca lancar dalam membaca.

Mengungkapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang membaca lancar pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas I Sekolah Dasar Negeri 02 Mempawah Timur.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar merupakan penambahan pengetahuan sesuatu yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melewati proses yang disebut belajar. Jadi, kemampuan belajar merupakan kapasitas penambahan pengetahuan yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melalui proses belajar. Kemampuan belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam membaca lancar ketika diberikan

pengajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam membaca lancar yang didasarkan pada skor yang diperoleh siswa menurut hasil pre-tes dan pos-tes berupa tes lisan.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah metode mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrumen tertentu kepada siswa (Arifani, 2008). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik sendiri.

Teori menurut Tarigan (1985) “ hakekat membaca lancar adalah kegiatan membaca dengan menyuarakan tulisan yang dibacanya dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap informasi yang disampaikan oleh penulis, baik yang berupa pikiran, perasaan, sikap, ataupun pengalaman penulis”.

Selama terjadinya aktivitas belajar guru perlu membantu siswa dalam memperoleh informasi, ide, keterampilan, cara berpikir untuk mencapai tujuan yang diharapkan diantaranya adalah peningkatan hasil belajar terhadap kemampuan siswa dalam belajar terutama dalam membaca. Kegiatan belajar mengajar merupakan proses yang sistematis, yaitu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa di tempat belajar yang saling berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok.

Kemampuan merupakan kapasitas seorang individu untuk melakukan beragam tugas dalam suatu pekerjaan. Sedangkan belajar merupakan penambahan pengetahuan sesuatu yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melewati proses yang disebut belajar. Jadi, kemampuan belajar merupakan kapasitas penambahan pengetahuan yang belum kita ketahui kemudian kita ketahui setelah melalui proses belajar. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar adalah tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah melakukan aktivitas dalam mempelajari sejumlah materi pelajaran pada proses mengajar di sekolah baik berupa angka maupun perubahan tingkah laku.

Yang dimaksud dengan metode demonstrasi ialah mengajar dengan menggunakan alat peraga untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana berjalannya atau bekerjanya suatu proses atau langkah-langkah kerja dari suatu alat atau instrument tertentu kepada siswa (Arifani, 2008). Untuk memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru atau anak didik itu sendiri.

Membaca merupakan kegiatan yang penting dalam kehidupan sehari-hari, karena membaca tidak hanya untuk memperoleh informasi, tetapi berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang. Dengan demikian, anak sejak kelas awal SD perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca lancar. Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca lancar merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal. siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. oleh

karena itu, guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan.

Menurut Harris dan Sipay 1980: 8 (dalam Nuryati S), membaca sebagai suatu kegiatan yang memberikan respon makna secara tepat terhadap lambang verbal yang tercetak atau tertulis. Pemahaman atau makna dalam membaca lahir dari interaksi antara persepsi terhadap symbol grafis dan keterampilan bahasa serta pengetahuan pembaca. dalam interaksi ini, pembaca berusaha menciptakan kembali makna sebagaimana makna yang ingin disampaikan oleh penulis dan tulisannya. Dalam proses membaca itu pembaca mencoba mengkreasikan apa yang dimaksud oleh penulis.

Sejalan dengan itu, Anderson, 1972:209 (dalam Nuryati S) Mengatakan bahwa membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recording*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna.

Di lain pihak, Gibbon 1993: 70-71 (dalam Nuryati S) mendefinisikan bahwa membaca sebagai proses memperoleh makna dari cetakan. kegiatan membaca bukan sekedar aktivitas yang bersifat pasif dan reseptif saja, melainkan menghendaki pembaca untuk aktif berfikir. untuk memperoleh makna dari teks, pembaca harus menyertakan latar belakang “bidang” pengetahuannya, topik, dan pemahaman terhadap sistem bahasa itu sendiri. Tanpa hal-hal tersebut selebar teks tidak berarti apa-apa bagi pembaca.

Sementara itu, W.J.S Poerwarminta (1984), mengatakan bahwa membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Dengan membaca, siswa dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diajarkan, serta dapat menyerap pesan, gagasan dan pendapat orang lain dari berbagai sumber. Dengan memahami isi bacaan siswa dapat memperoleh dan mengumpulkan informasi. Dengan gemar membaca siswa mampu meningkatkan pengetahuan serta dapat memanfaatkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Djago Tarigan (1976:87), pelajaran membaca dan menulis menjadi perhatian utama dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di kelas satu dan dua Sekolah Dasar (SD). Selain itu, keterampilan membaca perlu sekali dikuasai oleh setiap siswa.

Pertama, saat siswa dalam proses penyelesaian studinya keterampilan membaca diperlukan dalam mempelajari setiap mata pelajaran. Setiap mata pelajaran pasti memiliki buku teks yang harus dicerna oleh siswa. *Kedua*, bila siswa nantinya terjun dalam masyarakat di luar sekolah keterampilan membaca itu tetap sangat diperlukan. Misalnya membaca koran, majalah, buku-buku ilmu pengetahuan dan sebagainya. Bahkan dalam keadaan santai pun keterampilan ini tetap diperlukan. Misalnya membaca menu di restaurant saat beristirahat, membaca jadwal perjalanan bis kereta api, atau pesawat terbang saat berdamawisata, membaca teks film saat menonton film di bioskop atau televisi, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian diatas, dapat dikatakan bahwa membaca adalah proses interaksi antara pembaca dengan teks bacaan. Pembaca berusaha memahami isi

bacaan berdasarkan latar belakang pengetahuan dan kompetensi kebahasaannya. Disamping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan.

Membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca lancar yang pada hakikatnya adalah bertujuan agar siswa menguasai huruf memahami ide gagasan yang tersurat maupun yang tersifat dalam bacaan. Jadi, proses membaca itu menuju kepada pemahaman, atau dapat dikatakan bahwa esensi membaca adalah pemahaman.

METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu suatu strategi pemecahan masalah yang melakukan tindakan nyata dan proses pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah dengan memanfaatkan interaksi dan partisipasi peneliti, kolaborasi serta pengamat dan siswa.

Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007:16). Penelitian ini dilakukan secara kolaborasi oleh penelitian dengan guru bahasa dan sastra indonesia. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada membaca lancar pada mata pelajaran bahasa dan sastra indonesia dan dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013.

Teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengukuran. Menurut Steven (dalam Nazir, 1998: 145) pengukuran adalah penetapan/pemberian angka terhadap objek atau fenomena aturan tertentu. Pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian skor terhasil dari tes penelitian, baik awal maupun akhir sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan secara logis.

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah siswa tersebut aktif selama proses pembelajaran berlangsung dan apakah sudah sesuai langkah-langkah dengan metode demonstrasi.

Adapun tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes lisan yang berbentuk essay. Soal tes essay dalam penelitian ini digunakan untuk menilai kemampuan siswa dalam pemecahan masalah. Sebelum alat ukur di teskan pada siswa terlebih dahulu dilakukan validitas soal dengan divalidasi oleh teman-teman sejawat, untuk mengetahui apakah soal tersebut sudah divalid atau sudah sesuai dengan materi yang akan di ujikan kepada siswa.

Tolak ukur yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan pada akhir siklus yaitu berupa skor yang diperoleh dari tes lisan. Tingkat keberhasilan hasil belajar adalah apabila 70% siswa mengerjakan soal dan skornya 60 keatas, diatas nilai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan yang berbentuk siklus dengan mengacu pada model yang diadopsi dari Hopkins dalam (Tim Pelatih Proyek: 1999). Setiap siklus terdiri dari 4 tahap kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi refleksi, pada siklus ke dua, empat tahap kegiatan ini dilakukan berikan kembali dengan memberikan motifasi pada tahap tindakan pelaksanaan.

Sebagai acuan dari perencanaan awal penelitian berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa indonesia untuk merencanakan strategi pembelajaran di kelas I. Guru mengumpulkan catatan hasil pengamatan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran direncanakan dengan menerapkan metode demontrasi sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas I. strategi pembelajarannya dengan mengoptimalkan model pembelajaran yang telah direncanakan dalam penyampaian materi pembelajaran serta peran aktif siswa baik secara individu maupun kelompok dalam mengikuti proses pembelajaran.

Guru menyusun strategi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode demontrasi. Mempersiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa, mempersiapkan lembar kerja siswa, serta soal tes siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil pengamatan yang diperoleh dilakukan refleksi, guru melakukan diskusi tentang temuan maupun masalah-masalah yang direncanakan oleh guru tentang pemahaman materi yang disampaikan, keaktifan siswa dalam mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, dan menyempurnakan jawaban dari setiap siswa. Selanjutnya dari hasil refleksi yang telah dilakukan, guru menindak lanjuti hasil pengamatan dengan serangkaian rencana tindakan yang perlu dilakukan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas, guru menyusun rencana tindakan selanjutnya dengan melakukan perbaikan serta penyempurnaan dalam perencanaan tindakan yang dilakukan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dilaksanakan tindakan, terdapat kegiatan pra tindakan yang dilakukan dengan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi oleh guru yaitu masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada materi cerita. Berdasarkan diskusi yang dilakukan peneliti bersama guru, untuk mengatasi permasalahan tersebut dilakukan suatu tindakan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada peningkatan hasil belajar siswa, yaitu dengan menerapkan metode demontrasi dalam kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretes) siklus I dan siklus II. Tes

terdiri dari tes lisan yaitu membaca lancar lembar cerita yang telah diberikan. Soal tes lisan diberikan untuk mengetahui kemampuan siswa.

Pada penelitian ini KKM yang harus dicapai oleh siswa adalah 60. Dari hasil penelitian pada materi membaca lisan pada cerita burung beo terdapat 13 siswa yang mendapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) atau 86,6% dan siswa yang mendapat skor diatas KKM sebanyak 2 siswa atau 13,3%.

Pembahasan

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut hasil pretest siswa kelas I siklus I menunjukkan bahwa 13 siswa atau 86,6% siswa mendapat skor dibawah 60. Kemudian hasil pretes siswa kelas I siklus II menunjukkan bahwa 5 siswa atau 33,3% siswa memperoleh nilai dibawah 60 atau mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa nilai belajar siswa masih sangat rendah. Rata-rata skor pretes pada siklus I dengan soal essay lisan yaitu sebesar 4,13 dari skor maksimum 110 dan 86,6% siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 60, dengan ketuntasan belajar hanya 13,3% atau 2 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor pretes pada siklus II dengan essay lisan sebesar 5,56 dari skor maksimum 100 atau 66,6% siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 60. Jadi hasil tersebut menunjukkan bahwa skor rata-rata siswa sebelum pembelajaran masih tergolong rendah.

Postes dilakukan pada setiap akhir siklus, postes dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Pada postes siklus I soal yang diberikan berupa essay lisan, yaitu pada hari sabtu, bulan Januari 2013 pada pukul 08.00 – 09.10 WIB. Dan pada postes siklus II berupa soal essay lisan yaitu pada hari Rabu, bulan Januari 2013 pada pukul 08.00 – 09.10 WIB.

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut hasil postes siswa kelas I siklus I menunjukkan bahwa 3 orang siswa atau 20% siswa mendapat skor dibawah 60. Kemudian hasil postes siswa kelas I siklus II menunjukkan bahwa 1 orang siswa atau 6,66% siswa mendapat skor dibawah 60 atau mendapat skor dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM). Skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah termasuk tinggi. Rata-rata skor postes pada siklus I dengan soal essay lisan yaitu sebesar 6,0 dari skor maksimum 100 dan 60 % siswa yang mendapat skor KKM 60, dengan ketuntasan belajar 80% atau 12 orang siswa. Sedangkan untuk rata-rata skor postes pada siklus II dengan soal essay sebesar 6,86 dari skor maksimum 100 dan 46,6% siswa yang mendapat skor KKM 60, dengan ketuntasan belajar 93,3% atau 14 orang siswa. Jadi skor rata-rata tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas I SDN 02 Mempawah Timur terdapat peningkatan.

Siklus I dilakukan dalam satu kali pertemuan, pertemuan membahas tentang membaca permula pada cerita atau dongeng. Setelah diberikan pembelajaran diberikan tindakan lagi berupa postes. Postes dilakukan pada setiap akhir siklus. Pada siklus I postes dengan menggunakan soal essay lisan dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang membca cerita yang diberikan pada akhir siklus I. Selain itu untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar

mengajar. Pada siklus I terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan yaitu menyiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP) metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru sesuai dengan metode demonstrasi, mempersiapkan instrument berupa soal postes yang diperlukan dalam demonstrasi.

Pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran yang membahas tentang membaca lancar pada cerita. Berdasarkan rencana persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, ditahap awal guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai, kemudian guru menggali pengetahuan awal siswa dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa, guru menampung jawaban-jawaban siswa dan mengarahkan pada jawaban yang sebenarnya. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP) dengan melakukan demonstrasi berdasarkan teks. Pada fase 2, fase 3 dan fase 4 dengan waktu 50 menit. Fase 2 guru menjelaskan secara singkat membaca cerita dengan suara nyaring, dengan melihat demonstrasi yang dilakukan oleh guru di depan kelas yaitu tentang meniru suara burung. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, setelah itu pada fase 3 guru membagikan teks bacaan kepada tiap masing-masing siswa. Siswa melakukan demonstrasi sesuai dengan teks bacaan. Tujuan bacaan ini untuk memperlancar bacaan siswa dalam membaca. Pada saat melakukan demonstrasi tampak sekali siswa melakukan kegiatan dengan bersemangat untuk meminta giliran melakukan demonstrasi. Dan guru membimbing dan mengawasi jalannya siswa melakukan demonstrasi. Setelah itu pada fase 4 guru meminta salah satu siswa untuk membaca dan menyimpulkan hasil dari demonstrasi tersebut dan guru meminta siswa lain untuk memperhatikan ke depan kelas. Setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan, ini bertujuan untuk mengetahui apakah sudah mengerti tentang materi yang telah diajarkan. Pada fase 5 dengan waktu 10 menit guru memberikan tugas rumah. Kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang telah berhasil memperoleh hasil yang baik. Kemudian guru membuat kesimpulan tentang pelajaran yang telah disampaikan. Dan guru menutup pembelajaran. Setelah pembelajaran selesai dilanjutkan dengan memberikan postes. Pemberian postes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada akhir siklus.

Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai observer. Tujuan observer adalah untuk mengetahui dan memproses gambaran secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh pelaksanaan yang dipilih terhadap pembelajaran yang dilakukan pengajaran dalam membaca lancar melalui metode demonstrasi. Hasil observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I tergolong cukup. Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa menggunakan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi. Selain kegiatan guru, proses belajar pada siswa juga tergolong sedang. Hal ini mungkin siswa bisa turun langsung untuk melakukan pembelajaran, karena kebanyakan guru hanya mendemonstrasikan di depan kelas dan siswa tidak pernah melakukan langsung. Hanya saja kenakalan siswa susah untuk ditertibkan, hal ini karena mereka banyak bertanya tentang alat yang digunakan, sehingga pra siklus I pertemuan kedua sedikit rebut.

Selain kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi juga dapat dilihat dari kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan. Dari data hasil postes diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 5,56 dengan ketuntasan belajar 66,6% atau 10 orang siswa yang skornya diatas 60. Terjadi peningkatan dari rata-rata hasil pretes dengan hasil postes.

Siklus II dilakukan dalam satu kali pertemuan, pertemuan membahas tentang membaca permula pada cerita. Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II, adapun hal-hal yang dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran (RPP) dengan metode demonstrasi, mempersiapkan lembar observasi untuk siswa dan guru sesuai dengan metode demonstrasi, mempersiapkan instrumen berupa soal postes.

Pertemuan dilaksanakan 2 jam pelajaran yang membahas tentang membaca lancar pada cerita. Berdasarkan rencana persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti. Kemudian pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP) dengan melakukan demonstrasi dari teks bacaan yang telah disediakan.

Hasil observing kegiatan guru dalam proses belajar mengajar pada siklus 2 tergolong tinggi, hasil ini dapat dilihat dari lembar observasi guru. Kemudian kegiatan siswa pun mulai meningkat, dan banyaknya siswa mengungkapkan ide atau pendapat mereka.

Selain kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi juga dapat dilihat dari kemampuan siswa terhadap materi yang disampaikan.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada siswa kelas I SDN 02 Mempawah Timur pada mata pelajaran bahasa indonesia. Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Tindakan yang dilakukan terdiri dari dua siklus. Sebelum dilaksanakan tindakan terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretes) untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal siswa. Setelah dilakukan tes awal diperoleh data rata-rata hasil belajar siswa masih rendah, hanya 1 orang siswa yang peroleh skor tertinggi 65 dari skor total. Dengan demikian keadaan ini menunjukkan bahwa materi cermin belum diajarkan tetapi siswa sudah memiliki kemampuan awal sebelum belajar. Hal ini sejalan dengan Dahar (1996) yang menyatakan bahwa sebelum siswa memperoleh pengajaran mereka telah memiliki gagasan tentang materi yang diikuti.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil tindakan yang dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas I SDN 02 Mempawah Timur.

Secara terperinci kesimpulan dalam penelitian ini sebagai pengetahuan awal siswa (pretes) pada siklus I dan siklus II membaca lancar di kelas I SDN 02 Mempawah Timur memperoleh skor rata-rata pada siklus I adalah 4,13 dan skor rata-rata pada siklus II adalah 5,56. Skor ini masih tergolong rendah, karena masih

di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 60; Hasil belajar siswa pada siklus yang mkenscapai ketuntasan sebesar 80 % atau 12 orang siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata- rata 6,0. Pada siklus II banyaknya siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 93,3 % atau 14 siswa yang mendapat skor sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata- rata skor 6,66; Keunggulan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi di kelas I SDN 02 Mempawah Timur ini dapat meningkatkan kemampuan siswa membaca lancar pada mata pelajaran bahasa indonesia.

Saran

Berdasarkan temuan- temuan di lapangan pada saat penelitian dilakukan, penelitian menyarankan untuk penelitian selanjutnya diharapkan waktu yang digunakan lebih lama sehingga guru tidak seakan- akan dikejar waktu. Untuk penelitian selanjutnya, siswa diharapkan dapat menguasai membaca lancar pada mata pelajaran bahasa indonesia yang diajarkan sehingga tidak terjadi penurunan hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arifani, I. N. 2008. *Metode demonstrasi dan eksperimen*. [http:// irfana. Blogspot. Com](http://irfana.blogspot.com).
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
Buku Paket *Pelajaran bahasa Indonesia dan Sastra Indonesia* untuk Sekolah Dasar Kelas I Penerbit Intan Pariwara.
- Dahar, W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta : Depdikbud
- Depdiknas.2006. *petunjuk pengembangan Silabus dan RPP Sekolah Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia*.
[http :// id Wikipedia/kemampuan/](http://id.wikipedia/kemampuan/) 2011/03/20
- Nawawi, H. 2001. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Nazir, M. 1998. *Metode penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Puji Santosa, dkk, *materi pokok dan pembelajaran bahasa indonsia SD*.
- Soedarsono, FX. 1997. *Pedoman pelaksanaan penelitiin tindakan kelas*. IKIP Yogyakarta: DIKTI Depdikbud Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Susilo. 2007. *Panduan penelitian tiandakan kelas*. Yogyakarta : Artika Maya.
- Tarigan, Hendri G. *membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*, (online) (<http://www.google.co.id> diakses 17 maret 2011)
- Trianto.2007. *model-model pembelajaran inovatif. Berorientasi konstruktivisme*.
- Tjokrosujono. 1996. *Dasar-dasar penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.